

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Ngangkong* Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga Ibu Rumah Tangga Di Desa Danau Lancang Kabupaten Kampar, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Profil perempuan yang bekerja sebagai *ngangkong* rata-rata hanya lulusan SD, jenis pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga selain *ngangkong* antara lain memupuk, membrondol, menyemprot dan membat. Penghasilan yang diterima dalam satu hari bekerja tidak menentu, dalam 1 ton TBS sawit ibu rumah tangga akan menerima upah sebesar Rp.120.000-150.000, jika sedang banjir maka akan menerima upah dalam 1 ton sawit Rp.200.000. Rata-rata penghasilannya adalah Rp.150.000 dan penghasilan paling besar yaitu Rp.300.000. Perempuan *ngangkong* mulai bekerja diantara pukul 07.00-08.00 WIB.
2. Perempuan yang bekerja sebagai *ngangkong* di perkebunan kelapa sawit milik orang lain di Desa Danau Lancang perempuan yang bekerja demi memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, tidak memiliki pendidikan yang tinggi, tidak memiliki suami, serta ketidak pemilikan lahan kelapa sawit menjadikan perempuan harus bekerja di perkebunan oranglain bahkan miliknya. Kegiatan *ngangkong* ini paling banyak dibutuhkan oleh pemilik lahan. Perempuan yang bekerja sebagai *ngangkong* merupakan pendatang dari perkebunan kelapa sawit milik PT.

3. Perempuan *ngangkong* banyak mengalokasikan waktunya pada pekerjaannya, namun tetap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, mereka tetap mengerjakan tugas domestik di pagi hari seperti memasak, mencuci piring kemudian akan bekerja sebagai *pengangkong*. Para suami cenderung tidak membantu mereka dalam kegiatan rumah tangga. Jikapun ada, porsinya sangat sedikit jika dibandingkan dengan pekerjaan domestik yang dilakukan ibu rumah tangga *ngangkong*. Jika ada pekerjaan rumah tangga yang dilakukan, maka itu adalah pekerjaan yang sifatnya membutuhkan tenaga yang besar. Anak perempuan lebih mengambil peran penting membantu pekerjaan rumah, kegiatan yang dilakukan antara lain memasak, mencuci piring, mencuci baju, membersihkan rumah. Para perempuan *ngangkong* juga mengikuti kegiatan seperti kegiatan wirid yang dilaksanakan rutin sekali seminggu di lingkungan tempat tinggalnya.

5.2 Saran

1. Bagi perempuan yang melakukan kegiatan pekerjaan ini sangat melelahkan terutama bagi perempuan, namun ada baiknya jika mencoba melakukan pekerjaan lain yang tidak membutuhkan kekuatan fisik yang besar, mengingat bagi seorang perempuan memiliki kekuatan yang tidak sejajar dengan kekuatan fisik seorang laki-laki. Selain itu juga demi menjaga kesehatan, jika tidak mendapatkan pekerjaan lain, maka jangan terlalu sering melakukan kegiatan ini.

2. Perempuan harus tetap memperhatikan suami dan anak-anaknya karena di dalam keluarga ibu memiliki pengaruh yang besar bagi keluarganya. Untuk anak jangan sampai putus sekolah, anak harus memiliki sikap tahu diri jangan terlalu mengikuti pergaulan yang membawa pengaruh buruk, mengingat kondisi ekonomi orangtua yang sulit.
3. Kepada para pemilik lahan kelapa sawit yang sudah memperkerjakan perempuan dalam kegiatan *ngangkong*, Kedepannya jangan lagi memberi upah dalam 1 ton Rp.120.000 dalam kegiatan *ngangkong* dan memanen, mengingat harga sawit yang sudah mulai naik dan membaik. Beri upah dalam 1 ton Rp.150.000 karena perempuan *ngangkong* tidak memiliki lahan seperti para pemilik lahan.
4. Kepada pemerintah Desa Danau Lancang sebaiknya dapat memandang keadaan sosial seperti ini. Seharusnya pemerintah dapat menyediakan sarana atau pelatihan keterampilan bagi para perempuan-perempuan yang ingin bekerja namun tidak memiliki pendidikan yang tinggi serta keterampilan yang memadai.